



## **Perencanaan Ekowisata Kampung Blekok Berbasis *Community Based Tourism (CBT)***

### ***Ecotourism Planning In Blekok Village Based On Community Based Tourism (CBT)***

Erlisa Rika Trispa<sup>a</sup>, Darmawan Bagus Kaloka<sup>a</sup>, Cantya Khansa Harmadi<sup>a</sup>, Selgi Puspamika<sup>a</sup>, Ghani Rizqullah<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

#### **ABSTRAK**

Pengembangan kawasan kampung wisata saat ini menjadi alternatif pengembangan ekonomi lokal dan industri kreatif yang telah diterapkan di berbagai daerah. Salah satu kampung yang dikembangkan sebagai objek kampung ekowisata adalah kampung blekok yang terletak Desa Klatakan, Kabupaten Situbondo, yang memiliki potensi berupa tanaman bakau dan mangrove yang cukup luas mencapai 5 hektar. Selain itu keberadaan burung blekok yang menempati hutan mangrove cukup membuat kawasan ini menjadi lebih eksotis. Obyek wisata kampung blekok ini berlokasi di tepi jalur pantura Surabaya-Banyuwangi tidak jauh dari tugu 1000 km anyer panarukan. Jalan utama menuju kawasan ini merupakan jalan nasional dengan perkerasan aspal. Dalam pengembangan wisata kampung blekok ini perlu mengkaji sistem kepariwisataan yang terdiri dari berbagai aspek, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi potensi untuk pengembangan Kampung Blekok sebagai daya tarik pariwisata alam yang ada di pedesaan (*rural tourism*) sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan Kampung Blekok kedepannya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara umum potensi kampung wisata blekok ini cukup beranekaragam. Beberapa permasalahan yang ditemukan seperti kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta promosi yang belum optimal. Permasalahan yang ditemukan tersebut dapat diatasi dengan peran serta aktif dari berbagai pihak terutama masyarakat kampung ekowisata dan budaya setempat.

*Kata kunci: Kampung Blekok, Pariwisata, Ekowisata*

#### **ABSTRACT**

The development of tourism villages now has become an alternative to local economic and creative industries development that has been implemented in various regions. One of the villages that was developed as a tourism village is Blekok Village at Klatakan Village, Situbondo Regency, which has the potential in the form of mangroves and mangroves which are quite large, reaching 5 hectares. In addition, the presence of the blekok bird that occupies the mangrove forest is enough to make this area more exotic. This Blekok village tourism object is located on the edge of the Surabaya-Banyuwangi Pantura route not far from the 1000 km Anyer Panarukan monument. The main road to this area is a national road with asphalt pavement. In developing Blekok village tourism, it is necessary to study the tourism system which consists of various aspects, so this study beeing recomendation to explore the potential for developing Kampung Blekok as a natural tourism attraction in rural areas (*rural tourism*) so that it can provide recommendations for the development of Kampung Blekok in the future. The results showed that in general the potential of this Blekok tourist village is quite a lot. Some of the existing problems include the inadequate quality of human resources, facilities and infrastructure, promotion. This can be overcome with the active participation of various parties, especially the tourism village community and local culture.

*Keywords: Blekok Village, Tourism, Ecotourism*

<sup>1</sup> Info Artikel: Received: 20 Januari 2021, Accepted: 1 September 2021

## PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang penting dalam menunjang perekonomian negara adalah sektor pariwisata. Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat sementara, dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kegiatan diluar pekerjaan (Suwantoro, 2004). Sebelum kegiatan wisata menjadi gaya hidup yang sering dilakukan masyarakat dari waktu ke waktu, kegiatan wisata cenderung dilakukan di area wisata modern seperti *theme park*, atau taman bermain. Kecenderungan kegiatan berwisata yang sering ditemui pada saat ini berupa fenomena untuk mengunjungi wisata alam. Hal ini didukung dengan meningkatnya program ataupun aktivitas alam yang ditawarkan.

Daya tarik wisata alam yang ada di daerah pedesaan memunculkan istilah *rural tourism*. Menurut Gorman (2005), *rural tourism* dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang ditujukan untuk menikmati warisan maupun aktivitas yang ada di daerah pedesaan. Sastrayuda (2010), mengatakan bahwa trend *rural tourism* di Indonesia muncul karena tingginya minat untuk melakukan wisata dengan karakteristik alam (*nature based tourism*). Pedesaan dengan potensi wisata *tangible* maupun *intangible*, tidak hanya menawarkan keindahan alam, namun juga warisan budaya. Untuk dapat mengelola potensi wisata desa dengan baik, diperlukan adanya system yang baik dari segi finansial maupun teknis pengelolaan (Salazar, 2011). Dalam mengelola desa wisata, perlu dipastikan bahwa hasil dari pengelolaan potensi tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

Perkembangan *rural tourism* di Indonesia saat ini lebih banyak mengadaptasi tema *ecotourism* atau ekowisata yang banyak tersebar di seluruh Indonesia dengan menunjukkan potensi alam yang di miliki. Salah satu daerah di Jawa Timur yang mengembangkan potensi alam sebagai lokasi wisata adalah Kampung Blekok, yang terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Kampung Blekok mengusung konsep ekowisata yang berbasis *community-based tourism*. *Community-based tourism*, merupakan suatu kegiatan wisata yang berbasis masyarakat. Masyarakat lokal yang membangun dan mengelola fasilitas wisata merupakan salah satu ciri dari *community-based tourism* (Sunaryo, 2013).

Konsep ekowisata berbasis *community-based tourism* memerlukan adanya koordinasi dari tingkat pemerintah hingga tingkat desa, untuk dapat mengembangkan potensi wisata secara optimal. Pengembangan wisata Kampung Blekok dengan konsep ekowisata dapat membantu melestarikan potensi alam. Selain itu, pengelolaan wisata kampung Blekok yang berbasis komunitas masyarakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dalam prosesnya, pengembangan wisata Kampung Blekok memerlukan rencana pengembangan yang menerapkan aspek pembangunan berkelanjutan untuk dapat mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi, namun tetap melestarikan sumber daya alam yang dimiliki.

## TINJAUAN PUSTAKA

Rural Tourism atau juga bisa disebut sebagai desa wisata merupakan suatu program kepariwisataan yang banyak diusung oleh hampir seluruh negara di dunia. Menurut Sharpley and Sharpley (1997:20) dalam bukunya mendefinisikan Rural Tourism secara konseptual, sebagai keadaan pikiran dan secara teknis sesuai dengan aktivitas, tujuan, dan karakteristik sekitar. Meskipun begitu definisi dari Rural Tourism tidak dapat dipastikan karena karakteristik area desa yang dijadikan tempat wisata berbeda di setiap negara.

Banyak pakar yang berargumen alasan mengapa adanya Rural Tourism yaitu bahwa ada kecenderungan kejenuhan wisatawan pada jenis objek wisata bersifat artifisial/buatan, dan ada kecenderungan baru menikmati suasana yang lebih alami. Umumnya wisatawan dari perkotaan berharap dapat mengunjungi objek wisata yang menawarkan kehidupan yang lebih alami dan tidak terpengaruh dari hiruk pikuk dan kebisingan kota.

Prinsip dari Rural Tourism yaitu:

- Bangun kesadaran dan rasa hormat lingkungan dan budaya
- Berikan manfaat finansial langsung untuk konservasi
- Berikan pengalaman positif bagi pengunjung
- Meningkatkan kepekaan terhadap iklim politik, lingkungan, dan sosial negara tuan rumah.
- Memberikan keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat setempat

### **Wisata Perdesaan**

Wisata perdesaan sebagai suatu destinasi wisata yang menarik, efisien dan berdaya saing tinggi tidak dapat hadir secara kebetulan tetapi harus direncanakan secara baik sehingga mendukung dalam pengembangan kepariwisataan (Martin dan Tomas, 2012). Oleh karena itu, praktisi pengembangan destinasi wisata, para pengambil kebijakan, dan masyarakat perlu merencanakan suatu model pengembangan wisata perdesaan yang tepat dengan mempertimbangkan aspek pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Kerangka pengembangan destinasi pariwisata menurut Cooper (Sunaryo, 2013) terdiri dari beberapa komponen utama berikut :

- Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.
- Fasilitas tambahan (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- Obyek daya' tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik.

### **Partisipasi Masyarakat**

Idealnya, pengembangan pariwisata perdesaan harus melibatkan partisipasi lokal. Ada beberapa tipologi partisipasi masyarakat yang dikategorikan menjadi beberapa bentuk, yaitu partisipasi pasif, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi pada pemberian informasi, partisipasi fungsional, partisipasi karena insentif materi, partisipasi interaktif, serta memobilisasi diri (Tosun, 2000; Kamarudin, 2013). Keterlibatan masyarakat dapat berupa partisipasi yang digerakan atas dasar kesadaran maupun paksaan (Sztompka, 2011). Mikkelsen yang mendefinisikan partisipasi sebagai suatu keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri (Adi, 2013). Partisipasi menjadi penting karena melalui budaya partisipasi suatu aktivitas kreatif yang berbasis pada budaya lokal akan semakin didukung oleh masyarakat sehingga memberikan dampak pada keberhasilan program. Keberhasilan program akan terjadi karena semua orang diberi kesempatan dan sarana untuk terlibat dalam proses partisipasi tersebut (Fischer, 2014). Terdapat tujuh karakteristik tipologi partisipasi, yang berturut-turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal (Kamarudin, 2013), yaitu :

Partisipasi pasif (manipulation)

- Partisipasi pasif (manipulation)
- Partisipasi konsultatif (consultation)
- Partisipasi informatif (informing)
- Partisipasi kemitraan (Partnership)
- Partisipasi interaktif (interaction):
- Partisipasi pemberdayaan (empowerment)
- Partisipasi mandiri

## **METODOLOGI**

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode perencanaan partisipatif dalam pembangunan pariwisata yaitu dengan menerapkan *Community Based Tourism* (CBT). Secara umum prinsip dasar konsep *Community Based Tourism* (CBT) adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang kepariwisataan. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam penerapan konsep *Community Based Tourism* terdapat 5 aspek yang harus diberdayakan diantaranya sosial aset komunitas (budaya, adat-istiadat, jejaring sosial), sarana dan prasarana, organisasi, dan aktifitas ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wisata Kampung Blekok ini terletak di Krojan Barat, Klatakan, Kendit, Kabupaten Situbondo. Secara geografis Kecamatan Kendit berada pada 7°44' Lintang Selatan dan 113°55' Bujur Timur dan berjarak 14 Km ke barat dari ibu kota Kabupaten Situbondo. Kecamatan Kendit memiliki luas 114,14 km<sup>2</sup> dan memiliki 7 desa/kelurahan. Berikut merupakan hasil analisis dalam perencanaan ekowisata Kampung Blekok berbasis CBT:

### **Kebijakan**

Dalam RTRW Kabupaten Situbondo, Kecamatan Kendit direncanakan sebagai Sistem Pusat kegiatan (PPK) dengan mengembangkan sektor pariwisata berupa kawasan pantai berhutan bakau seluas 6 hektas yang merupakan tempat hidup dari burung blekok atau burung air *ardidae* dengan beragam jenis.

### **Fisik Alami**

Kondisi fisik alami di kawasan wisata Kampung Blekok terdiri dari topografi, hidrologi, dan klimatologi

#### ***Topografi***

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Situbondo dalam angka kawasan wisata kampung blekok kecamatan Kendit berada pada ketinggian 0-1000 mdpl dengan tekstur kadang-kadang tergenang 0,55% dan selalu tergenang 0,53%. Kondisi bentang alam seperti ini tergolong pada kawasan yang relatif datar dengan resiko kecil terjadi banjir rob. Kondisi topografi seperti ini memiliki kelebihan pada perencanaan yaitu mudah dilakukan perencanaan dan perancangan.

### ***Hidrologi***

Kondisi hidrologi disekitar kawasan wisata kampung blekok menggunakan jaringan air yang berasal dari PDAM, dikarenakan sumber air bersih lainnya seperti sumur air tanah berupa air payau yang kurang baik dikonsumsi.

### ***Klimatologi***

Kawasan perencanaan berada dalam kawasan beriklim tropis. Hal ini menyebabkan kawasan perencanaan memiliki 2 musim diantaranya musim kemarau dan musim penghujan. Suhu udara rata-rata mencapai 25,8°C – 30,0°C dibandingkan wilayah lainnya.

### **Kondisi Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana penunjang yang berada di kawasan wisata Kampung Blekok terdiri dari Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas

### ***Atraksi***

Adapun atraksi yang ditawarkan pada obyek wisata ini sebagai berikut:

- Hutan Mangrove



**Gambar 1** Hutan Mangrove Kampung Blekok

*Sumber: Google (travelingyuk.com) Diakses tahun 2021*

Kawasan wisata Kampung Blekok ini berupa hutan mangrove yang cukup rimbun dengan luas hutan mencapai 5 hektar. Hutan mangrove ini berfungsi sebagai barier pencegah abrasi, selain itu hutan mangrove juga berfungsi sebagai sarang burung blekok yang juga menjadi daya tarik pada obyek wisata. Beberapa jenis mangrove yang tumbuh pada kawasan wisata Kampung Blekok diantaranya *Ceriops tagal*, *Sonneratia alba*, *Avicennia alba*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Avicennia marina*, *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora apiculata*, serta *Rhizophora stylosa*. Berdasarkan hal tersebut, kelestarian hutan mangrove ini tentu sangat penting karena merupakan habitat alami burung blekok sehingga perlu untuk dilakukan konservasi agar daya tarik kawasan tidak hilang.

- Habitat Burung Blekok



**Gambar 2** Burung Blekok

*Sumber: Google (mongabay.co.id) Diakses tahun 2021*

Penamaan kampung blekok pada obyek wisata ini tidak terlepas dari keberadaan burung blekok sawah yang bersarang pada kawasan hutan bakau/mangrove. Blekok sawah adalah jenis burung dengan ukuran 45 sentimeter dengan sayap berwarna putih, serta tempat hidupnya berada di persawahan atau daerah berair, sendirian maupun kelompok. Setiap sore burung blekok sawah terbang berpasangan atau berkelompok menuju tempat peristirahatannya.

- Penangkaran Burung Blekok



**Gambar 3** Penangkaran Burung Blekok

*Sumber: Google (mongabay.co.id) Diakses tahun 2021*

Selain habitat alami burung blekok yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove, pada kawasan wisata kampung blekok ini juga terdapat penangkaran burung blekok. Penangkaran ini diawasi dan dikelola oleh dinas lingkungan hidup kabupaten situbondo. Penangkaran berfungsi sebagai sebagai tempat perkembangbiakan serta rehabilitasi bagi anakan burung blekok yang jatuh ketika belajar terbang, adapula yang diselamatkan dari pemburu di luar kawasan ekowisata burung blekok untuk dijual. Keberadaan penangkaran burung blekok ini cukup penting karena dapat meningkatkan harapan hidup burung blekok sehingga populasi burung blekok pada kawasan wisata kampung blekok ini menjadi lebih besar.

- Spot Foto



**Gambar 4** Spot Foto di Burung Blekok

*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Kawasan wisata kampung blekok menyediakan berbagai spot untuk berfoto bagi pengunjung. Disamping meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk datang, spot foto ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan meningkatkan eksistensi wisata kampung blekok melalui media sosial yang kegiatannya mereka bagikan melalui media sosial masing-masing.

- Festival



**Gambar 5** Festival Petik Laut di Kampung Blekok  
*Sumber: Google (lintasmatra.com) Diakses tahun 2021*

Selain pesona alamnya, wisata kampung blekok juga terdapat pagelaran unik seperti pagelaran makanan tradisional dan petik laut yang dihadiri oleh Bupati Situbondo, bahkan hingga masuk dalam seleksi penghargaan Anugerah Wisata Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Jawa Timur. Pelaksanaan pagelaran festival ini tentu menjadi pendukung terhadap meningkatnya daya tarik tempat wisata kampung blekok ini.

### ***Amenitas***

Adapun amenitas/fasilitas pendukung di Kampung Blekok terdiri dari:

- Toilet

Keberadaan toilet tentu penting dalam menunjang kegiatan wisata. Pada kawasan wisata kampung blekok telah tersedia tepatnya pada tengah kawasan wisata yang tempatnya cukup strategis berada di dekat musholla dan taman.

- Musholla

Bagi pengunjung yang beragama muslim, tentu keberadaan tempat ibadah yaitu masjid/musholla menjadi hal yang penting. Begitupun pada kawasan wisata kampung blekok bagi pengunjung yang ingin melakukan ibadah sholat telah tersedia musholla untuk menunjang kegiatan wisata sebanyak 2 buah yang terletak di depan pintu masuk kawasan wisata dan di bagian tengah kawasan wisata.

- Taman



**Gambar 6** Area Taman di Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Pada kawasan wisata kampung blekok tersedia taman sebagai ruang terbuka hijau. Keberadaan fasilitas ini bermanfaat bagi pengunjung selain sebagai penyedia oksigen juga sebagai sarana dalam menikmati udara segar pesisir. Taman ini terletak di tengah kawasan wisata yang dikelilingi fasilitas lain seperti musholla dan toilet.

- Gazebo



**Gambar 7** Gazebo di Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Bagi pengunjung yang telah lelah setelah berkeliling pada kawasan wisata Kampung Blekok, tersedia gazebo yang diletakkan berjejer sebagai sarana untuk istirahat pengunjung.

- Tempat bermain Anak



**Gambar 8** Tempat Bermain Anak di Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Bagi pengunjung yang membawa anak, pada kawasan ini telah disediakan tempat bermain bagi anak berupa *playground*. Keberadaan fasilitas ini membantu orang tua apabila lelah dan beristirahat di gazebo, dan sang anak dapat bermain di *playground*.

- *Coffe Shop*



**Gambar 9** *Coffe Shop* di Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Bagi pengunjung yang lapar dan haus apabila ingin makan atau minum dan tidak membawa bekal dapat mengunjungi *coffe shop* yang disediakan oleh pengelola

kawasan ekowisata kampung blekok. Selain dapat menikmati hidangan, pengunjung juga sekaligus dapat menikmati suasana pesisir hutan *mangrove*.

- *Art Shop*



**Gambar 10** *Art Shop* di Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Bagi pengunjung yang ingin pulang membawa buah tangan dari kampung blekok, terdapat *art shop* yang menjual aksesoris khas kampung blekok. *Art shop* ini dikelola oleh pokdarwis dari wisata kampung blekok tersebut.

### ***Aksesibilitas***

Obyek wisata Kampung Blekok berada di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, terletak pada lokasi yang strategis yaitu bertempat di tepi jalur pantura Surabaya - Banyuwangi sehingga selain dapat dicapai dengan kendaraan pribadi, obyek wisata Kampung Blekok ini juga dapat dicapai dengan menggunakan transportasi umum, seperti mobil colt yang merupakan angkutan lokal, atau juga bagi yang berasal dari luar kota dapat menggunakan bus antar kota jurusan Surabaya-Banyuwangi via Situbondo.

Pada kawasan perencanaan yaitu kampung Blekok, jaringan jalan yang menjadi akses wisata pada kawasan perencanaan berdasarkan perkerasannya terbagi 2 macam, yaitu jalan paving dan kayu. Berdasarkan gambar denah lokasi dibawah, jalan kayu ditandai dengan warna jingga sedangkan jalan paving ditandai dengan warna abu-abu.



**Gambar 3** Jaringan Jalan Wisata Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

Pada kawasan perencanaan, jalan paving berfungsi sebagai jalan pejalan kaki untuk menuju ke kawasan hutan mangrove. Jalan paving berada di sepanjang jalan masuk pengunjung sebelum memasuki kawasan hutan mangrove. Tidak hanya sebagai habitat burung blekok, kawasan hutan mangrove juga dijadikan tempat wisata bagi pengunjung, ditandai dengan hadirnya pathway kayu yang melintasi kawasan hutan dengan fungsi sebagai jalur pejalan kaki pengunjung untuk mengelilingi hutan mangrove dan melihat habitat alami burung blekok.



**Gambar 12** Aksesibilitas di kawasan Wisata Kampung Blekok  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi tahun 2020*

### Sosial Budaya

Kawasan Kampung Blekok termasuk dalam salah satu kecamatan yang terdaftar sebagai wilayah tertinggal di Kabupaten Situbondo, terlihat dari pendapatan penduduk yang tergolong menengah ke bawah. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan masyarakat rendah dimana rata-rata hanya sampai jenjang SMP bahkan ada yang tidak bersekolah, sehingga berdampak pada masyarakat yang masih belum memiliki keahlian khusus dalam bekerja.

Karakteristik masyarakat pada Kecamatan Kendit sebagian besar masyarakatnya memakai bahasa madura untuk berkomunikasi sehari-hari. Pekerjaan utama mereka ialah bertani dan penggunaan menggunakan kerbau sebagai alat bertaninya seperti membajak sawah. Seni tradisionalnya sendiri terdiri dari Bajak Sawah, Ojung Petik Laut, Nyabis, dan Tellasan.

### Kelembagaan

Pelaksanaan dan pengelolaan wisata Kampung Blekok yaitu dengan merangkul masyarakat sekitar yang akhirnya terbentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kampung Blekok. Selain itu, wisata ini berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Situbondo dikarenakan wisata ini merupakan *leading sector* dari Dinas Lingkungan Hidup.

### Dampak Pariwisata

Adapun dampak yang ditimbulkan dari adanya pengembangan wisata Kampung Blekok:

- Dampak terhadap aspek lingkungan

Kawasan wisata Kampung Blekok dulunya merupakan kawasan kumuh dan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Saat ini setelah diubah menjadi kawasan wisata, kondisi lingkungan sudah sangat membaik dan tidak ada fenomena kekumuhan.

- Dampak terhadap aspek ekonomi

Adanya pembangunan pariwisata Kampung Blekok ini akan membuka lapangan pekerjaan baru serta pendapatan masyarakat yang mulai meningkat.

- Dampak terhadap aspek sosial budaya

Adanya pengembangan pariwisata Kampung Blekok ini membantu memperkenalkan budaya masyarakat di kawasan kampung blekok yaitu dengan memanfaatkan fasilitas

pariwisata masyarakat lokal serta penjualan cinderamata khas kampung blekok. Hal ini juga didukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat lokal.

## Potensi, Permasalahan, dan Isu Strategis

### *Potensi*

Wisata Kampung Blekok yang terletak di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo memiliki beberapa potensi antara lain objek wisata memiliki hutan mangrove seluas 5 hektar dengan kerapatan rata-rata hingga 2.000 pohon per hektar yang cukup asri sehingga perlu dilakukan konservasi untuk menjaga keasriannya. Selain itu pada kawasan wisata Kampung Blekok memiliki fauna khas yaitu burung blekok yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk datang menyaksikan dan mengabadikannya di sekitar kawasan ini.

### *Permasalahan*

Wisata Kampung Blekok yang terletak di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo disamping memiliki potensi juga memiliki berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang terdapat pada kawasan wisata Kampung Blekok antara lain kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Kampung Blekok kurang memiliki tata kelola yang kuat, terutama dalam hal kohesi, kedisiplinan dan keikutsertaan serta kemandirian seluruh anggota pengelola wisata Kampung Blekok. Belum adanya penjalinan mitra dengan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata kampung blekok. Selain itu kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar dalam pengelolaan kawasan wisata Kampung Blekok serta belum adanya koordinasi dan kerja sama antar pemangku kepentingan.

### *Isu Strategis*

Dari hasil analisis situasi sebelumnya, maka diperoleh isu-isu strategis internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata di wilayah perencanaan, yaitu:

- Konservasi pada kawasan hutan mangrove dan habitat burung blekok
- Sinergisitas pemangku kepentingan
- Peningkatan kualitas SDM pokdarwis
- Pembangunan mitra dengan masyarakat

## Program Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan ifas efas, didapatkan strategi dan program pengembangan pada kawasan wisata Kampung Blekok sebagai berikut:

**Tabel 1** Strategi dan program pengembangan

<b>Strategi</b>	<b>Program pengembangan</b>
<b>Melestarikan kawasan hutan mangrove dan habitat burung blekok</b>	- Program konservasi hutan mangrove - Program konservasi burung Blekok
<b>Pengembangan obyek wisata baru berupa wisata air dan perikanan bertemakan ekowisata</b>	- Program pengadaan obyek wisata air bertemakan ekowisata - Program pengembangan budidaya perikanan
<b>Pemenuhan sarana dan prasarana</b>	- Program penambahan sarana dan

Strategi	Program pengembangan
penunjang terhadap pengembangan kawasan berbasis ekowisata	prasana penunjang pariwisata - Program pengembangan sarana dan prasarana bertemakan eco building
Peningkatan SDM pengelola kawasan wisata serta pelibatan masyarakat sekitar	- Program pengadaan kegiatan training dan upgrading - Program partisipasi masyarakat sekitar
Peningkatan eksistensi kawasan wisata melalui media sosial, ataupun banner	- Program branding kawasan wisata - Program kominfo bergerak
Peningkatan sinergisitas koordinasi yang baik antar stakeholder	- Program sinergisitas wisata

Sumber: Hasil analisis tahun 2021

## KESIMPULAN

Kampung Blekok sebagai *rural tourism* mengusung konsep ekowisata yang berbasis *community based tourism*. *Community-based tourism* Kampung Blekok memerlukan adanya koordinasi dari tingkat pemerintah hingga desa untuk dapat mengembangkan potensi wisata, wisata ini dikembangkan dengan konsep ekowisata dan pemanfaatan pelestarian alam. Konsep ini diwujudkan dengan memperhatikan kesesuaian kebijakan yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah dengan pengembangan ketentuan peraturan perundang-undangan. Program pengembangan yang sudah dianalisis dalam SWOT memunculkan strategi-strategi Melestarikan kawasan hutan mangrove dan habitat burung blekok, pengembangan obyek wisata baru berupa wisata air dan perikanan bertemakan ekowisata, pemenuhan sarana dan prasarana penunjang terhadap pengembangan kawasan berbasis ekowisata, Peningkatan SDM pengelola kawasan wisata serta pelibatan masyarakat sekitar, peningkatan eksistensi kawasan wisata melalui media sosial, ataupun banner serta peningkatan sinergisitas koordinasi yang baik antar stakeholder.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrian, A, Suresti, Y 2020, 'Pengelolaa Wisata Kampung Blekok Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Community-based Tourism* Kabupaten Situbondo', *Jurnal Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Banyuwangi*, vol. 9, No. 2.
- Ashary, L, Rukmana, R, Siddiq, M, Lindiana 2019, 'PKM Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Situbondo', *Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo*, vol. 3, no.2.
- Pravindiani, S., & Baiquni, M. (2014). *Penilaian Wisatawan Terhadap Atraksi Wisata Di Kawasan Wisata Taman Impian Jaya Ancol*. *Jurnal Bumi Indonesia*, 3(4).
- Wiradara, Calista Amalia. 2019. *Kampung Blekok Situbondo Tempat Seru Melihat Burung Air*. Diakses pada 11 Januari 2021 pukul 23.12.
- Yuliandari, Widyanti. 2019. *Menikmati Laut dan Rimbun Mangrove di Ekowisata Kampung Blekok*. Diakses pada 11 Januari 2021 pukul 23.38.